

**ARTIKEL**

**KONFLIK PSIKOLOGIS PADA TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL 3600 DETIK KARYA CHARON**



**Oleh:**

**ERRI NOVIA FEPBIANTY**

**14.1.01.07.0058**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Drs. Moch. Muarifin, M.Pd**
- 2. Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2019**

**SURATPERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

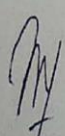
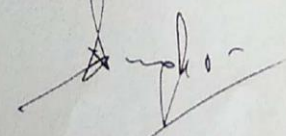
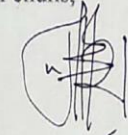
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Erri Novia Fepbianty  
NPM : 14.1.01.07.0058  
Telepon/HP : 085816370584  
Alamat Surel (Email) : noviafepbianty04@gmail.com  
Judul Artikel : Konflik Psikologis pada Tokoh Utama dalam Novel 3600  
Detik  
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bahasa Indonesia  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat PerguruanTinggi : Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa  
Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi(bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 4 Februari 2019
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
		
<u>Drs. Moch. Muarifin, M.Pd</u> NIDN. 0012066902	<u>Drs. Sempu Dwi Sasongko, M. Pd</u> NIDN. 0708026001	Erri Novia Fepbianty 14.1.01.07.0058

## KONFLIK PSIKOLOGIS PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 3600 DETIK KARYA CHARON

Erri Novia Fepbianty

14.1.01.07.0058

FKIP-Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

noviafepbianty04@gmail.com

Drs. Moch. Muarifin, M.Pd dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M. Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Karya sastra merupakan ekspresi kejiwaan dan pemikiran atau imajinasi pengarang. Dalam karya sastra terdapat unsur terpenting yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yang terpenting dalam sebuah cerita adalah tokoh (utama), tetapi unsur intrinsik sering berhubungan dengan eksternal (psikologi). Permasalahan yang dialami tokoh utama dalam novel *3600 Detik* karya Charon diantaranya adalah (1) bagaimanakah faktor penyebab konflik psikologis pada tokoh utama dalam novel *3600 Detik* karya Charon? (2) bagaimanakah akibat konflik psikologis tokoh utama dalam novel *3600 Detik* karya Charon? Konflik merupakan unsur terpenting dalam karya sastra. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa akan sangat menentukan kadar kemenarikan dan cerita yang dihasilkan. Konflik berhubungan dengan psikologi yang dapat membangun jalan cerita menjadi lebih menarik. Psikologi adalah disiplin ilmu yang memiliki cabang. Dalam psikologi terdapat dua faktor yang menyebabkan konflik pada individu yaitu faktor personal dan faktor lingkungan. Faktor personal meliputi agresi, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Sedangkan faktor lingkungan meliputi keluarga, kebudayaan, dan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan penelitian yang menunjukkan konflik psikologis dalam novel *3600 Detik* karya Charon. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konflik psikologi memiliki beberapa faktor dan akibat. Faktor yang menyebabkan konflik psikologis adalah faktor personal dan faktor lingkungan. Akibat yang ditimbulkan oleh konflik psikologi adalah kesedihan, kekecewaan, frustrasi, dan penyesalan. Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran apresiasi sastra, baik siswa maupun mahasiswa.

**KATA KUNCI : konflik, psikologis, tokoh utama**

## I. LATAR BELAKANG

Dalam karya sastra seperti novel pada hakikatnya pembaca bertujuan menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi hal-hal yang terdapat pada cerita. Pembaca suatu karya sastra harus melibatkan diri dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam karya-karya tersebut. Para tokoh rekaan ini memiliki berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata. Salah satu unsur penting dalam cerita (novel) adalah tokoh (utama). Unsur ini merupakan bagian dari unsur intrinsik. unsur tokoh dan penokohan tidak dapat dilepas dari unsur tema, konflik, dan latar belakang cerita. Penggambaran karakter tidak lepas dari lepas dari ketiga unsur tersebut. Unsur intrinsik terutama tokoh tidak hanya berkaitan dengan unsur intrinsik tetapi sering berhubungan dengan unsure eksternal, missal psikologi, sosiologi, atau filsafat.

Oleh karena itu, kajian tokoh utama sebuah cerita dapat memanfaatkan kajian psikologi sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah, karena dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas, amat luas, dan amat dalam.

Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan kemungkinan pemahaman sastra akan timpang. Kecerdasan sastrawan yang sering melampaui batas kewajaran mungkin bisa terdeteksi lewat psikologi sastra. Setidaknya sisi lain dari sastra akan

terpahami secara proposional dengan penelitian psikologi sastra.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain hakikat novel dan teori psikologi. Teori psikologi yang dipakai dalam pembahasan adalah teori kepribadian sesuai pernyataan Minderop dan Alwesol.

Novel adalah prosa yang berada diantara roman dan cerpen. Seperti yang di ketahui roman adalah prosa yang menceritakan kehidupan dari lahir sampai mati. Leewun (dalam Nurgiyantoro, 2010:18) menyarakan roman berarti cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan. Hal ini berbeda dengan novel yang menampilkan bagian kecil kehidupan tokoh yang mampu mengubah kehidupan tokoh yang mampu mengubah jalan hidup tokoh. Jika novel menceritakan bagian kehidupan berarti novel memiliki kesamaan dengan cerpen. Karya sastra berupa cerpen menceritakan kehidupan tokoh tetapi dalam cerpen tidak di sajikan perihal perubahan jalan tokohnya.

Novel dapat dibedakan atas jenis novel serius dan novel populer. Novel serius atau novel sastra adalah novel yang mengungkapkan pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dan diungkapkan sampai inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Sedangkan novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja.

Karya sastra berbentuk novel maupun cerpen dapat dikatakan lengkap apabila didalamnya terkandung dua unsur pembangun karya sastra yaitu unsur

ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organism karya sastra. Unsur ekstrinsik dapat berupa persoalan hidup yang dialami manusia, seperti sosial, budaya, ekonomi, politik, religi, moral, psikologis, dan tata nilai dalam masyarakat. Sedangkan unsur ekstrinsik sebuah novel ialah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur intrinsik antara lain tema, tokoh penokohan, dan konflik

Secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur intrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis (Lukens dalam Nurgiyantoro, 2016:262).tema memiliki dua jenis yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema yang dipandang sebagai makna yang di kandung dalam cerita sedangkan tema minor merupakan makna terdapat pada bagian cerita atau bisa disebut sebagai tema sebagian.

Peristiwa dalam karya sastra (fiksi) seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari selalu diemban oleh tokoh atau pelaku. Tokoh atau pelaku cerita adalah individu rekaan dalam suatu karya naratif yang memiliki karakter tertentu sebagai pelaku yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam cerita.

Tokoh berkaitan dengan penokohan yakni pelukisan mengenai tokoh cerita baik keadaan lahirnya ataupun keadaan batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya dan sebagainya (Suharianto 2005:75).

Unsur cerita yang relatife penting adalah unsur konflik. Unsur ini merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Untuk itu, konflik merupakan kejadian yang tergolong penting dan berupa peristiwa fungsional.

Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat menentukan kadar kemenarikan dan cerita yang dihasilkan. Aksi merupakan tingkah laku seseorang sedangkan kejadian berarti peristiwa yang terjadi. Cerita fiksi yang tidak mengandung konflik, atau konflik hanya datar-datar saja, sudah hampir pasti tidak menarik pembaca (Nurgiyantoro, 2013:179).

Psikologis secara etimologis berarti ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan. Dalam sejarah perkembangannya kemudian arti psikologi menjadi ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson dalam Minderop, 2013:3). Psikologi sebagai disiplin ilmu memiliki berbagai cabang. Salah satu cabang psikologi adalah psikologi kepribadian.

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Krech et al (Minderop, 2013:6) menyimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu kontruksi hipotetis yang kompleks. Berbeda dengan pernyataan Alwesor (2009:2) bahwa kepribadian merupakan ranah kajian psikologi, pemahaman tingkah laku, fikiran, perasaan dan kegiatan manusia yang mempelajari individu secara spesifik.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi konflik psikologis, yaitu faktor personal dan faktor



lingkungan. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari individu sendiri. Adapun faktor personal yang menjadi penyebab konflik psikologis, yaitu agresi, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Sedangkan faktor lingkungan antara lain keluarga, kebudayaan, dan sekolah. Adapun akibat yang ditimbulkan oleh konflik psikologi yaitu kesedihan (depresi), kekecewaan, frustrasi, dan penyesalan.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang dalam proses pendalaman kajian penelitian. Pendekatan penelitian berfungsi sebagai pemandu agar penelitian lebih terarah. Pendekatan dalam penelitian sastra dinyatakan Aminuddin sebagai prinsip dasar atau landasan yang digunakan seseorang sewaktu mengapresiasi karya sastra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra karena objek penelitian ini adalah konflik psikologis yang berkaitan dengan kepribadian tokoh. Penelitian psikologi sastra memang memiliki landasan pijak yang tokoh karena baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari hidup manusia.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada dasarnya dapat dibedakan atas penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Moloeng, 2015:2). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Memperhatikan ciri-ciri tersebut penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Dengan demikian penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, tepatnya deskriptif kualitatif.

Penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini berguna untuk mendeskriptifkan faktor penyebab konflik psikologi tokoh utama dan akibat konflik psikologis tokoh utama pada novel *3600 Detik* karya Charon.

## III. Hasil dan Simpulan

### A. Hasil

#### 1. Faktor-Faktor Penyebab Konflik Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel *3600 Detik* Karya Charon.

##### a. Faktor Personal

Konflik terjadi dapat disebabkan oleh faktor luar atau faktor dalam. Faktor luar biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sedangkan faktor dalam sering disebut faktor personal. Secara garis besar ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor personal yaitu teori agresi, teori kehilangan, dan teori keberdayaan.

##### 1) Agresifitas

Agresi adalah perasaan marah seseorang yang berkaitan dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan Freud (dalam Minderop:2013:38). Sifat pemarah dalam diri tokoh utama, Sandra adalah karena keterbatasan Sandra yakni tidak bisa mengontrol emosinya. Sandra semakin menjadi seseorang pemarah karena dia sakit hati ketika ayahnya memutuskan ia harus tinggal bersama ibunya. Seperti terlihat pada data (001) berikut ini.

(001) “Kenapa Papa tega melakukan hal ini kepadaku?”  
tanya Sandra. “Kenapa Papa harus meninggalkanku?”

Sandra...., “ kata suaminya, “ mamamu dan Papa sudah tidak bisa bersama lagi. Kami merasa ini jalan yang terbaik buat kami.”

Sandra menangis dengan keras. “Tapi bukan jalan yang terbaik menurutku pa!” .

“Maaf! , kata suaminya.

“Maafkan kami Sandra!” kata Widya sambil menyentuh tangan anaknya. Sandra langsung menepis tangan is mamanya.

“Ini pasti karena Mama bukan?”

Sandra menatap mamanya dengan marah. “Semua pasti karena mama!”

“Sandra !” teriak suaminya. “Jangan berbicara seperti itu pada mamamu!”

(CHA / Aa / 01 / 46)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Sandra mudah marah. Kemarahan Sandra terlihat dari perlakuan Sandra menepis tangan ibunya. begitu juga ia menatap mata ibunya dengan penuh amarah. Demikian juga tuduhan bahwa perpisahan kedua orang tuannya karena ibunya.

## 2) Perasaan Kehilangan

Salah satu penyebab konflik psikologis adalah perasaan kehilangan. Perasaan kehilangan yang mendalam akan menjadikan seseorang bersedih berkepanjangan yang mengakibatkan terjadinya depresi.

Tokoh Sandra mengalami konflik psikologis yakni hatinya hancur karena kedua orang tuanya berpisah. sandra tak mendapatkan lagi kehangatan dalam keluarganya. Kedua orangtuanya memutuskan berpisah karena lebih mementingkan karier. terlihat pada data berikut.

(005)“Mama ingin aku mengatakan perasaanku?” balas Sandra sambil berteriak juga. “Oke! Aku tidak sedih, aku marah. Aku marah pada papa karena dia meninggalkanku, dan aku marah pada mama karena membuatku tinggal di sini! Puas?”

(CHA / Aa / 005 / 19)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Sandra sedang memarahi mamanya. Setiap bertemu dengan mamanya ia selalu bertengkar dan tidak bisa menahan emosinya. Kemarahan Sandra seperti itu merupakan cerminan ketidaksiapan Sandra menghadapi kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Kemarahan Sandra menjadi bukti bahwa dia sangat depresi.

## 3) Ketidakberdayaan

Ketidak berdayaan yang dialami Sandra yaitu saat ia mengetahui bahwa kedua orang tuanya bercerai dan papanya yang satu-satunya memberikan kasih sayang harus pergi meninggalkan karena kariernya. sandra sangat tidak berdaya dan menutupi ketidakberdayaannya dengan tersenyum saat papanya pergi meninggalkannya seperti yang terlihat pada data berikut.

(008) “Sandra menatap papanya untuk pertama kalinya dengan tatapan kosong.” Lalu dia tersenyum sedih.

“Jadi Papa lebih memilih pekerjaan Papa.”

(CHA / Aa / 008 / 39)

Dari kutipan data (008) terlihat bahwa Sandra sangat sedih dan tidak berdaya mendengar papanya pergi meninggalkannya. Sandra yang biasanya ceria dengan papanya sekarang berubah menjadi sebuah kesedihan yang luar biasa sehingga ia menatap papanya itu dengan tatapan yang kosong.

## b. Faktor Lingkungan

Konflik psikologi seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor dalam, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor luar yang sering disebut faktor lingkungan.

Secara garis besar ada beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konflik psikologis seseorang yaitu keluarga, kebudayaan, dan sekolah (Syamsu dkk, 2008:27).

### 1) Lingkungan Keluarga

Sandra merupakan anak semata wayang di keluarganya. Pada awalnya keluarga Sandra adalah keluarga yang utuh karena sebelum ada Sandra keduanya hanya fokus dengan karier. Setelah adanya Sandra di tengah-tengah keluarga, tidak merubah keadaan bahwa kedua orang tua Sandra tetap fokus ke karier sehingga kedua orang tuanya akhirnya memutuskan untuk bercerai. Sandra sangat terpukul mendengarnya. Ia juga sangat sedih mendengar keputusan papanya agar Sandra tetap tinggal bersama ibu yang tidak pernah dekat dengannya. Ia juga tidak merasakan kasih sayang seorang ibu semenjak ia tinggal bersama mamanya karena mamanya selalu mementingkan karier. Sandra berubah menjadi anak yang bandel sejak saat itu dan selalu membuat mamanya marah dan bersedih.

Perubahan Sandra akibat keluarga yang tidak utuh. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga pembentuk kepribadian anak. Kedua orang tua merupakan pihak utama pendidik anak-anaknya. Anggota keluarga merupakan *significant people* bagi pembentukan kepribadian anak (Syamsu dkk, 2008:27).

Perubahan karakter Sandra merupakan salah satu bukti bahwa keluarga merupakan salah satu pembentuk kepribadian anak. Sandra menjadi anak yang sangat agresif, bandel, dan urakan karena faktor keluarga. Sandra membenci mamanya karena menurutnya dia penyebab papanya pergi meninggalkannya. Seperti terlihat pada data berikut.

(012) “Kalau mama mencintai Papa, mama tidak akan berpisah dengannya!” kata Sandra tegas. “Apapun yang mama katakan tidak akan membuatku lebih baik”. “Mama tahu kenapa? Karena semakin mama berbicara seperti itu, semakin aku membenci mama!”

(CHA / Ab / 012 / 43)

Dari kutipan data (012) terlihat bahwa Sandra berani berkata kasar kepada mamanya. Ketidakhormatan Sandra karena faktor lingkungan keluarga yang tidak harmonis.

### 2) Kebudayaan

Tokoh Sandra ketika kecil patuh dan hormat kepada kedua orang tuanya walaupun ia berasal dari keluarga kaya. Sandra juga terlalu dekat dengan orang tuanya sehingga mereka seperti teman. Sandra dan orang tuanya seolah-olah memiliki kedudukan sejajar. Hal ini berdampak negatif kepada Sandra. Ia bersikap tidak hormat dan berani kepada orang tuanya.

Kehidupan Sandra mulai berubah karena kedua orangtuanya sibuk bekerja, mereka lebih mementingkan pekerjaan. Ini salah satu dampak budaya materialistik. Karena keduanya bersikukuh bekerja, akhirnya keduanya berbeda pendapat hingga keduanya berpisah. Keadaan seperti ini berpengaruh terhadap Sandra anaknya.

Sandra mulai kehilangan kasih sayang hingga ia berani kepada orang tuanya, terutama kepada ibunya. Seperti yang terlihat pada kedua data berikut.

(015) “Kenapa kau tertawa?” teriak mamanya kesal.

“Aku merasa lucu sekali!” kata Sandra. “Mama toh tidak akan



sempat melihat kenakalanku karena Mama tidak akan berada di sini saat aku melakukannya! Bukankah Mama mau pergi keluar kota lagi?”

“Sandra!!!!” teriak mamanya kehilangan kesabaran.

(CHA / Ab / 015 / 41-42)

Dari data (015) terlihat bahwa Sandra sedang bertengkar dengan ibunya sehingga ibunya kesal kepadanya. Sandra juga tidak hormat dengan ibunya terlihat pada saat ia tertawa ketika ibunya sedang berbicara. Sandra juga berani kepada ibunya sehingga membuat hilang kesabarannya saat berbicara dengannya.

### 3) Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya menjadikan siswa pandai, tetapi sekolah memiliki peranan membentuk kepribadian siswa. Melalui sejumlah aturan sekolah diharapkan kepribadian siswa membentuk ke arah yang positif.

Sandra sebagai siswa pada awalnya adalah anak yang pandai dan tertib. Akan tetapi karena keluarganya tidak harmonis menyebabkan Sandra sering berlaku menyimpang dari aturan sekolah. Setiap berangkat ke sekolah Sandra selalu terlambat. Sandra selalu mengentengkan apapun yang dilakukannya. Ia juga berani berbicara tidak sopan kepada Satpam di sekolahnya. Terlihat pada kedua data berikut.

(019) “Selamat pagi!” kata si satpam. “Apakah kau tidak tahu jika gerbang sudah di tutup, para siswa dilarang memasuki sekolah tanpa seizin guru?”

“Saya tahu kok! Kata Sandra dengan enteng.

(CHA / Ab / 019 / 32)

Dari data (019) terlihat bahwa Sandra sudah melanggar peraturan yaitu datang terlambat dan memasuki sekolah tanpa seizin gurunya. Sandra juga tidak memiliki rasa takut jika dilaporkan oleh gurunya. Bahkan ia dengan tenang selalu menjawab perkataan pak Satpam.

## 2. Akibat Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel 3600 Detik Karya Charon.

### a. Kesedihan (Depresi)

Depresi yang dialami Sandra mengakibatkan menjadi seseorang yang agresif kepada semua orang. Kesedihan Sandra sebagai wujud bahwa ia kehilangan kasih sayang dan perhatian karena kedua orang tuanya berpisah. Sehingga ia marah kepada orang tuanya, terutama kepada ibunya.

Sandra selalu bertengkar dengan ibunya karena menurut Sandra penyebab dari perpisahan orang tuanya adalah ibunya. Depresi Sandra terhadap masalah keluarganya membuat ia bersikap tidak hormat dan berbicara kasar dengan ibunya. Sandra juga menjadi pemarah karena sedih kehilangan keutuhan keluarga dan selalu menyalahkan ibunya. Sebagaimana terlihat pada data (028) berikut.

(028) “Sandra! Buka pintunya! Mama belum selesai berbicara!” Ibunya menggedor-gedor pintu kamar Sandra dengan kencang. “Tapi aku sudah selesai berbicara!”  
balas Sandra 29

(CHA / Ba / 028 / 29)

Dari data (028) terlihat bahwa Sandra berani menutup pintu kamarnya saat ibunya belum selesai berbicara dengannya. Ia juga berbicara kasar saat ibunya mengatakan bahwa dia belum selesai berbicara dengan Sandra terlihat dari ucapan “Tapi aku sudah selesai berbicara!”.

### b. Kekecewaan

Perasaan kecewa adalah salah satu akibat yang ditimbulkan oleh konflik psikologis. Kekecewaan adalah ketidakpuasan atau perasaan tidak senang karena keinginannya tidak terkabul (KBBI, 2005:522). Keinginan Sandra adalah ingin melihat kedua orangtuanya tidak berpisah dan ia juga ingin tinggal bersama ayahnya. Ketidakterimaan hati Sandra dengan keputusan kedua orangtunya membuat hati Sandra kecewa. Sebagaimana yang terlihat pada data (031).

(031) Sandra menatap kedua orangtuanya dengan putus asa. Lalu dia menatap papanya. “Papa mau pisah dengan mama?!! Aku tidak terima. Pokok Sandra ingin Papa tinggal di sini. Jangan pergi ke luar negeri.”  
(CHA / Bb / 031 / 47)

Data tersebut terlihat bahwa Sandra sangat kecewa. Kekecewaan Sandra terlihat saat mengucapkan bahwa ia tidak terima kedua orang tuanya berpisah. Ia juga ingin ayahnya tidak pergi ke luar negeri. Sandra bersikeras untuk ayahnya tetap tinggal bersamanya.

### c. Frustrasi

Akibat frustrasi yang di alami Sandra membuat ia mengubah kehidupannya. Sebelum kejadian di keluarganya Sandra adalah anak yang berprestasi dan selalu mempedulikan orang, tetapi karena keluarganya berpisah Sandra menjadi anak yang bandel. Hal itu karena Sandra frustrasi terhadap perilaku orang tuanya yang tidak mempedulikan perasaannya. Ibunya yang tinggal bersamanya selalu memikirkan kariernya. Frustrasi Sandra membuat ia dan ibunya selalu bertengkar saat ia bertemu. Sandra selalu membuat masalah agar ibunya marah. Sandra membuat ibunya marah dengan menjatuhkan vas bunga kesayangannya. Dengan hal itu Sandra

merasa puas karena ibunya murka. Terlihat dari data berikut.

(036) Mama Sandra semakin murka.  
“Cukup, Sandra! Hentikan semua ini sekarang juga! Kau tahu itu vas bunga kesayangan Mama!”  
“Ya, aku tahu!” kata Sandra.  
(CHA / Bc / 036 / 42)

Dari data (036) terlihat ibunya sedang marah besar dengan Sandra. Ia selalu membuat ulah agar ibunya marah. Kemarahan ibunya membuat Sandra semakin puas karena seperti itu ia mengungkapkan bahwa sangat membutuhkan perhatiannya.

### d. Penyesalan

Penyesalan yang dialami Sandra adalah sudah menyia-nyiaakan kasih ibunya. Sandra menyesal setelah mengetahui isi hati ibunya. Sebenarnya ibunya ingin memperbaiki kesalahannya dan diberikan kesempatan untuk lebih dekat dengan Sandra. Semenjak kecil Sandra lebih dekat dengan ayahnya daripada ibunya. Ibunya selalu berada di kantor dan memikirkan kariernya. Meskipun ayahnya juga sibuk bekerja tetapi ia tetap meluangkan waktu untuk anaknya. Kedua orang tua Sandra akhirnya memutuskan untuk berpisah yang mengakibatkan hati Sandra kecewa.

Sandra akhirnya menyesal setelah tahu alasan ayahnya meninggalkannya dengan ibunya. Ibunya juga menjelaskan soal perjanjian dengan ayahnya agar Sandra tetap bersamanya sampai lulus SMA. Ibunya ingin perjanjiannya disembunyikan dari Sandra. Jika Sandra mengetahui hal itu ia tidak mencintai ibunya sepenuh hati. Terlihat dari data berikut.

(040)Widia tersenyum kecil. “Alasannya sederhana. Mama ingin diberi kesempatan untuk mengenalmu. Mama membuat perjanjian dengan Papa untuk membiarkanmu tinggal di sini sampai kau lulus SMA. Setelah itu Mama tidak akan menahanmu lagi jika kau ingin tinggal bersama papamu! Sewaktu kau tidak lulus ujian, walaupun Mama kecewa, tapi hati kecil Mama merasa senang karena mendapat kesempatan satu tahun lagi untuk bersamamu!”

(CHA / Bd/ 040 / 125)

Dari data tersebut terlihat Widia ibu Sandra sedang menjelaskan tentang perasaannya. Saat Sandra tidak lulus ujian, Widia sangat senang karena ia mendapat kesempatan mengenal anak lebih lama lagi meskipun hatinya juga kecewa.

## B. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian novel *3600 Detik* karya Charoon, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor yang disebabkan oleh konflik psikologis tokoh utama dalam novel *3600 Detik* karya Charoon yaitu faktor personal dan faktor lingkungan.
  - a. Faktor personal 1 yang dialami tokoh utama (Sandra) meliputi agresivitas, perasaan kehilangan, dan ketidakberdayaan.
  - b. Faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, budaya, maupun lingkungan sekolah.
2. Akibat konflik psikologis yang dialami Sandra antara lain depresi, kekecewaan, frustrasi dan penyesalan. Dari keempat akibat dapat dideskripsikan sebagai berikut.
  - a. Depresi yang dialami tokoh utama (Sandra) adalah saat kehilangan

ayahnya. Ia pergi ke luar negeri karena urusan karier, sedangkan Sandra harus tinggal dengan ibunya yang tak pernah akur.

- b. Kekecewaan hati Sandra terlihat saat ia tidak menerima keputusan kedua orang tuanya. Perasaan kecewa Sandra selalu membuat ibunya marah dan sedih. Sikap Sandra membuktikan bahwa ia sangat tidak ingin kedua orang tuanya bercerai.
- c. Frustrasi dapat diketahui dari perilakunya yang berubah. Sandra merubah kehidupannya karena ia frustrasi atas keputusan kedua orang tuanya yang berpisah. Ayah yang selama ini ia percayai harus meninggalkannya demi karier dan keputusan ayahnya meninggalkannya ibunya membuatnya frustrasi. Sandra melampiaskan dengan perilaku yang menyimpang. Ia selalu membuat masalah agar ibunya marah.
- d. Penyesalan Sandra terlihat saat mengetahui hati ibunya. Wanita yang selama ini dianggap selalu mementingkan karier ternyata adalah seorang ibu yang berusaha memperbaiki kesalahannya dan ingin lebih dekat dengan anaknya semata wayang. Setelah mengetahui semua isi hati ibunya dan alasan mengapa ia tinggal bersamanya, Sandra akhirnya menyesal dan bersedih karena menyia-nyaiakan kasih ibunya.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiono, Agus. 2006. *Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Tuan Gendrik Karya Pamusuk Eneste*. Artikel Publikasi Universitas Negeri Semarang.
- Charoon. 2013. *3600 Detik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dirgaganarsa, Singgih. 1978. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service
- Hardjana, Andre. 1985. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moeloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Re,aja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Uneversity Press
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. Angkasa
- Shofiyatun. 2009. "Konflik Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan. Semarang. Artikel Publikasi FKIP UNS.
- Staton, Robbert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian (Best Seller)*. Bandung: Alfabeta
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia
- Suratmi. 2005. *Konflik Psikologis Tokoh Utama Drama Leng Karya Lambang Widodo*. Artikel Publikasi Universitas Negeri Semarang
- Syamsu, dkk. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Hendri Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Kanwa Publisier

